

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan binatang. pada manusia umumnya mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang serius mirip Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta sindrom pernafasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan di manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, lalu diberi nama Severe Acute Acute Respiratory Syndrome coronavirus dua (SAR Pandemi Covid -19 saat ini telah menyerang 216 Negara dengan jumlah masalah 7.805.148 orang terinfeksi serta 431.192 orang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia angka kejadian mencapai 488.000 masalah dengan tingkat kematian 0,03% (Kementrian Kesehatan RI,2020).

Penyebaran Covid-19 sangat cepat, Hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antara manusia melalui media seperti percikan dahak yaitu batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, mulut dan hidung (WHO,2020).

Seseorang yang telah terinfeksi covid-19 umumnya akan menunjukkan gejala ringan, sedang sampai berat (Casella, et al 2020). Gejala yang umum seperti demam, batuk, dan keletihan atau mialgia, produksi dahak, dan sakit kepala (Zarchi et al. 2020). Pada kasus tertentu terjadi pemburukan cepat dengan keadaan pneumonia berat, ARDS, sepsis dan syok septik (Alfikrie1 *et al.*, 2021)

Umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia diatas 60 tahun dan orang-orang yang memiliki kondisi medis yang mendasari seperti diabetes penyakit jantung, penyakit pernafasan atau hipertendi (WHO,2020).

Namun, angka kejadian covid-19 terus meningkat dan tidak menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan data Kemenkes RI Tahun 2020 pada jumlah november kasus yang terkonfirmasi positif covid-19 meningkat dengan rata-rata lebih dari 1000 kasus perharinya. Penularan ini dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap masyarakat, salah satunya adalah mahasiswa keperawatan, mahasiswa keperawatan merupakan role model bagi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19.

Dimasa pandemi Covid-19 keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat telah membuktikan ketangguhannya dalam membentengi dan melindungi semua anggotanya dari bahaya penularan virus tersebut. Mewabahnya Covid-19 diberbagai belahan negara menjadi bukti empiris bagaimana vitalnya peran keluarga sebagai tempat berlindung paling aman supaya terhindar dari infeksi Covid-19. Secara terbuka Pemerintah pun tidak malu mengakui strategisnya peran keluarga dalam upaya membendung, melokalisir, dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pengakuan eksplisit negara atas besarnya kontribusi keluarga dalam mencegah dan menghentikan penularan Covid-19 diwujudkan melalui kebijakan dan himbauan Pemerintah yang membatasi warganya beraktivitas di luar rumah. *Psycal distancing or social distancing* adalah salah satu dari sekian derat himbauan Pemerintah untuk melindungi warganya agar tidak terjangkau Covid-

19. Disamping itu, Pemerintah juga mengambil kebijakan deliberatif lainnya, seperti mengalih fungsikan rumah yang tadinya hanya berurusan dengan problematika keluarga, kemudian berubah menjadi pusat dari segala kegiatan warganya. Mencermati fenomena perubahan fungsi rumah akibat Covid-19, menyiratkan adanya pergeseran peran keluarga yang sebelumnya hanya dipandang sebelah mata kini menjadi paling utama. Dalam waktu yang belum dapat diprediksi, peran keluarga tampaknya semakin strategis dan fungsional seiring dengan angka penularan Covid-19 di Indonesia yang masih tinggi. Terlebih lagi hingga detik ini belum juga ditemukan vaksin yang mampu menyembuhkan pasien Covid-19. Dengan demikian, haruslah diakui, bahwa keluarga merupakan garda terdepan yang menjadi subsistem fundamental yang paling diperhitungkan Pemerintah dalam memutuskan mata rantai penularan Covid-19.

Struktur kekuasaan adalah Kekuasaan dalam keluarga mempengaruhi dalam kondisi kesehatan, kekuasaan yang otoriter dapat menyebabkan stress psikologik yang mempengaruhi dalam kesehatan pasien. Struktur keluarga adalah serangkaian tuntutan fungsional tidak terlihat yang mengorganisasi cara-cara anggota keluarga dalam berinteraksi. Keluarga merupakan sistem yang beroperasi melalui pola transaksi. Pengulangan transaksi membentuk pola bagaimana, kapan, dan dengan siapa berinteraksi, dan pola tersebut menyokong sistem (Lestari, 2016).

Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2020). Lebih-lebih ditengah melonjaknya angka kasus

penularan Covid-19, Pemerintah justru berencana memberlakukan tatanan hidup baru atau yang populer dikenal dengan istilah new normal. Peran kontributif keluarga dalam menghadapi permasalahan Covid-19, terutama menjelang atau menyongsong eksperimentasi new normal bisa diawali dengan mengoptimalkan struktur keluarga khususnya kepala keluarga. Peran fungsional kepala keluarga dimasa pandemi Covid-19 adalah kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggota keluarganya. Mengingat kunci utama agar aman dari penularan Covid-19 adalah berperilaku disiplin. Peran strategis kepala keluarga untuk mendisiplinkan perilaku anggotanya dapat dipandang sebagai indikator pengukur keberhasilan keluarga dalam membantu pemerintah menghentikan penyebaran Covid-19. Efektivitas pendisiplinan yang dilakukan kepala keluarga terhadap anggotanya tidak mungkin terpisahkan dari kedudukannya sebagai tokoh sentral dan panutan di dalam struktur masyarakat terkecil itu. Karena posisinya sebagai pemimpin (leader), kepala keluarga sebenarnya mempunyai otoritas atau kekuasaan tertinggi untuk meminta ketaatan seluruh anggota keluarganya supaya selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah menyangkut Covid-19.

Keteladanan kepala keluarga dalam berperilaku sehat menjadi kunci sukses atas upaya adaptif anggota keluarga terhadapnya. Melalui tindakannya itu kepala keluarga harus mencontohkan bagaimana pola perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan keteladannya, kepala keluarga tidak perlu susah payah menjelaskan kepada anggota keluarganya mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa contoh sederhana perilaku hidup sehat dan bersih

yang bisa ditunjukkan kepala keluarga, misalnya setelah selesai beraktifitas, baik itu di dalam maupun di luar rumah selalu membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Berdiam diri atau tidak berpergian ke luar rumah tanpa adanya tujuan dan kepentingan yang jelas. Jika dirinya terpaksa harus meninggalkan rumah untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak, maka kembalinya ke rumah hendaknya langsung mandi dan mengganti pakainnya. Setelah itu baru bertemu dan bercengkerama berbagi pengalaman dengan anggota keluarga lainnya. Dengan keteladanan perilaku orang tua, khususnya kepala keluarga sebagaimana disebutkan di atas, secara tidak langsung akan mendorong anak-anaknya untuk meniru dan mengikutinya. Terlebih lagi, orang tua adalah cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Rakhmawati, 2015).

Peran kolektif mereka sebagai orang tua tidak mungkin bisa dipisahkan satu sama lainnya. Secara umum, peran keluarga adalah sebagai institusi pendidikan informal bagi anak-anaknya. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19, peran keluarga melalui didikan kedua orang tuanya tidaklah mungkin tergantikan. Meskipun ke depannya akan terjadi transformasi dan adaptasi model pendidikan keluarga selama pandemi Covid-19 berlangsung. Dibidang edukasi, peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan utama yang di masa pandemi Covid-19 telah menggeser dan menggantikan peran vital sekolah yang dikenal luas sebagai institusi pendidikan formal. Memang sejak dahulu kala keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama pendidikan anak, dimana

dalam konteks ini orang tua sesungguhnya seorang guru yang berperan mendidik anak-anaknya” (Yigibalom, 2013). Dikatakan pertama, karena jauh sebelum adanya lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikannya sebagai peletak dasar (Supriyono, 2015). Disebut utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga (Baharun, 2016).

Situasi pandemi Covid-19, telah mengubah segalanya. Saat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diimitasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2000), perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak sering mendapat penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu, jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar begitu juga jika anak hidup dengan pujian, anak akan mengembangkan penghargaan pada diri sendiri maupun orang lain (Kuswanti, Munadhil, Zainal & Oktarina, 2020).

Menurut data profil kesehatan Banyumas tahun 2021 jumlah positif covid di kecamatan Purwokerto selatan, kabupaten Banyumas sebanyak 2402 .

Kemudian di 2022 pada bulan Januari-Februari sebanyak 119 . Kemudian kelurahan Teluk termasuk kelurahan yang angka covid-19 nya tinggi.

Studi pendahuluan pada bulan februari 2022 di Kelurahan Teluk melalui wawancara pada 5 responden mengatakan peran keluarga sangat penting dalam menghadapi situasi seperti sekarang yaitu covid-19, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan kita dan mengetahui sifat , karakteristik dan apa saja yang kita butuhkan oleh karena itu keluarga yang dapat menjaga satu sama lain dari covid-19 dengan saling mengingatkan memakai masker jika keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, selalu mencuci tangan setelah dan sebelum melakukan aktivitas , dan lebih baik dirumah saja jika tidak ada hal yang terlalu penting. Karena purwokerto selatan termasuk kecamatan yang angka covid-19 nya tinggi oleh karena itu masyarakat disana lebih berhati-hati. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui mengenai pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 dimasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah “ Bagaimana pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat Teluk

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden usia, jenis kelamin dan jenis kelamin di masyarakat.
- b. Mengetahui struktur kekuasaan keluarga tentang covid-19 di masyarakat.
- c. Mengetahui kejadian covid-19 di masyarakat.
- d. Menganalisis pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan memperoleh pengalaman khususnya untuk penelitian di bidang keperawatan dengan judul mengetahui pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang di dapat bagi peneliti adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi tentang mengetahui pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat.

b. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengetahui pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan informasi baru kepada masyarakat tentang mengetahui pengaruh struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 di masyarakat.

d. Bagi Responden

Responden mampu membuka wawasan tentang Covid-19 di Keluarga.

